

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian. Objek penelitian menurut Husein Umar (2005 : 303) “Menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian itu dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011 : 32) “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang menjadi objek penelitian adalah variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Objek penelitian yang menjadi variabel independen adalah ketidakamanan kerja (*job insecurity*) dan kepuasan gaji sedangkan variabel dependen yaitu keinginan berpindah (*turnover intention*), penelitian ini dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui Implikasi atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis tanggapan karyawan tentang ketidakamanan kerja dan kepuasan gaji terhadap keinginan berpindah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati *et all* (2010:29) “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”. Metode verifikatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh ketidakamanan kerja dan kepuasan gaji terhadap keinginan berpindah.

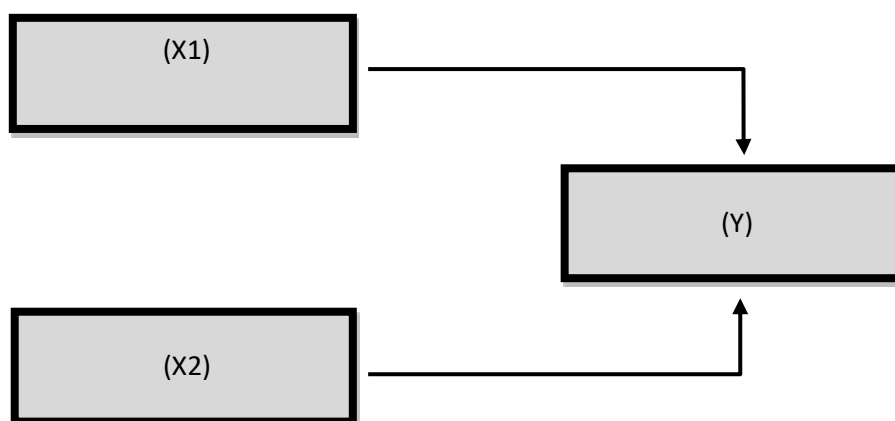
Dengan menggunakan metode penelitian verifikasi, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati *et al.* (2010:3) adalah “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Ketidakamanan Kerja

X2 : Kepuasan Gaji

Y : Keinginan Berpindah

Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian yang terjadi di Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum Kota Bandung.
3. Menetapkan rumusan masalah. rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Ketidakamanan Kerja dan Kepuasan Gaji terhadap Keinginan Berpindah pada Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum, Kota Bandung Jawa Barat.
4. Menetapkan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perngaruh Ketidakamanan Kerja dan Kepuasan Gaji terhadap keinginan berpindah pada Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum Kota Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 :Diduga Ketidakamanan Kerja berpengaruh terhadap keinginan berpindah

- H2 :Diduga Kepuasan Gaji Berpengaruh Terhadap Keinginan Berpindah
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan. Variable bebas dalam peneliti ini adalah ketidakamanan kerja dan kepuasan gaji sedangkan Keinginan berpindah menjadi variable terikat.
 7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dan kuisisioner yang kemudian diolah menjadi data sekunder.
 8. Melakukan analisis data mengenai informasi ketidakamanan kerja, kepuasan gaji dan keinginan berpindah di Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum Kota Bandung.
 9. Menyusun laporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian. Sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive Survey</i>	Karyawan PJU	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive Survey</i>	Karyawan PJU	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Descriptive & verifikatif</i>	<i>Descriptive Survey</i>	Karyawan PJU	<i>Cross Sectional</i>

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:29) untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, maka hendaknya dilakukan penjabaran sejumlah variabel lengkap dengan keonsep, indikator, ukuran dan skalanya. Penjabaran dari variabel penelitian, beserta unsur-unsur terkait biasanya diaplikasikan dengan bentuk tabel, dengan maksud memperjelas konsistensi dan kebenarannya Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu, Pengaruh Ketidakamanan Kerja, Kepuasan gaji, Terhadap Keinginan Berpindah, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Variabel Independen (X), Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ketidakamanan Kerja (X1), Kepuasan Gaji (X2), Keinginan Berpindah Karyawan ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara dan melalui kuesioner. Variabel Dependen (Y) Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen Keinginan Berpindah Karyawan (Y)

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No kuisioner	Skala	Sumber data
Ketidakamanan kerja (<i>Job insecurity</i>) (X1)	ketidakamanan kerja adalah situasi tidak berdaya untuk mempertahankan ketidakpastian dalam situasi kerja yang menakutkan. Jiwa yang tidak aman akan membawa dampak keinginan untuk turnover yang semakin besar. Wening (2005) dalam Widayari, <i>et al.</i> (2017)	1. Tingkat ancaman yang dirasakan karyawan mengenai aspek-aspek pekerjaan	1. Tanggung jawab yang diterima tidak sesuai dengan kemampuan	1,2,3,4,5	O R D I N A L	Karyawan Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum Kota Bandung.
		2. Seberapa pentingnya aspek kerja bagi karyawan	2. kekhawatiran kehilangan pekerjaan.			
		3. Tingkat ancaman yang dirasakan karyawan pada kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa yang negatif	3. Tingkat ancaman akan diberhentikan oleh perusahaan. 4. mesin yang digunakan belum cukup aman			
		4. Tingkat kepentingan yang dirasakan individu	5. Kemungkinan terjadinya peningkatan beban kerja.			
Kepuasan Gaji (X2)	kepuasan gaji merupakan konstruk kepuasan yang multidimensi yang terdiri atas empat subdimensi : tingkat gaji (pay level), struktur / pengelolaan gaji (pay structure and administration), peningkatan gaji (pay raise) dan tunjangan (benefit). Menurut Heneman dan Schwab (1986) dalam Rini Nugraheni (2017:5)	1. Tingkat Gaji (pay level)	1. Tingkat kepuasan gaji yang diterima karyawan 2. Tingkat kesesuaian gaji menjadi motivasi untuk bekerja	1,2,3,4,5,6,	O R D I N A L	Karyawan Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum Kota Bandung.
		2. Kompensasi (benefits)	3. Tingkat kepuasan tunjangan yang di terima karyawan 4. Tingkat tunjangan yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan			
		3. Kenaikan Gaji (pay raise)	5. Tingkat kenaikan gaji			
		4. Struktur dan administrasi penggajian (pay structure and administration)	6. Tingkat gaji yang di berikan sesuai dengan kompetensi			

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No kuisoner	Skala	Sumber data
Keinginan berpindah (<i>turnover intention</i>) (Y)	<p><i>turnover intention</i> adalah keinginan individu keluar dari organisasi, keinginan individu serta mengevaluasi mengenai posisi seseorang berdasarkan ketidakpuasan untuk mempengaruhi seseorang ketika keluar dan menemukan pekerjaan yang lainnya di luar perusahaan.</p> <p>Lum <i>et al.</i> (1998) dalam K. Ayu Budiastiti Purnama Dewi (2015: 813-831)</p>	1. <i>Intention to quit</i> (niat untuk keluar)	1. Segera keluar dalam waktu dekat 2. Mengalami kejenuhan dalam bekerja	1,2,3,4,5,6,	O R D I N A L	Karyawan Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum Kota Bandung.
		2. <i>Job search</i> (pencarian pekerjaan)	3. Mencari informasi pekerjaan lain 4. Menghubungi teman mencari info lowongan pekerjaan			
		3. <i>Thinking of quit</i> (memikirkan keluar)	5. Tingkat tawaran pekerjaan 6. Melihat peluang lain			

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:137), sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2009:137) sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara memberikan kuisisioner terhadap karyawan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:137) sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku dan artikel-artikel dari jurnal ilmiah. Data Sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Terlebih dahulu sebelum menentukan yang akan diteliti mengenai populasi dan sampel penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dari populasi dan sampel.

1. Populasi

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah karyawan Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum Kota Bandung.

Penulis mendapatkan 53 populasi pada Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum (PJU) Kota Bandung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:149) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2016:156) “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan”.

Maka sampel yang digunakan sama dengan banyaknya populasi yang ada yaitu sebanyak 53 karyawan pada Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum (PJU) Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Wawancara atau *interview*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Penulis diberikan kesempatan untuk berwawancara dengan pengawas bangunan Bapak. Denih, S.IP di Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum (PJU) Kota Bandung.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:142) “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Agar data yang diberikan sesuai dengan dilapangan, maka pengambilan data dilakukan langsung dengan 34 responden pada Dinas Pekerjaan Umum divisi Penerangan Jalan Umum (PJU) Kota Bandung.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:267). Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas

adalah rumus Korelasi Product Momen. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:327) Teknik korelasi yang dikemukakan oleh Pearson ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis interval. Yang dijabarkan pada rumus di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2016 : 327)

Keterangan:

r	=	Koefisien validitas item yang dicari
X	=	Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
Y	=	Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
$\sum X$	=	Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal
$\sum Y$	=	Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat masing-masing skor X
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
n	=	Banyaknya responden

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, digunakan kriteria besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Kriteria yang digunakan untuk penentuan item valid dan memiliki nilai reliabilitas yang dapat diterima didasarkan pada table berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Standar Validitas Instrumen Penelitian

Keterangan	Validitas
Good (baik)	0.5
Acceptable(cukup baik)	0.3
Marginal	0.2
Poor (Tidak baik)	0.1

Sumber: Baker, Pitstrang, Elliot. 200 dalam Umi Narimawati, (2016: 179)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n = Ukuran sample

r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05} = 1,9744$ maka instrument tersebut dapat digunakan
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05 (165)} 1,9744$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui

nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya $> 0,30$ (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korekasinya $< 0,30$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Ketidakamanan Kerja (X_1)	1	0.556	0.300	Valid
	2	0.764	0.300	Valid
	3	0.735	0.300	Valid
	4	0.624	0.300	Valid
	5	0.330	0.300	Valid
	6	0.535	0.300	Valid
	7	0.417	0.300	Valid
	8	0.468	0.300	Valid
Kepuasan Gaji (X_2)	1	0.390	0.300	Valid
	2	0.353	0.300	Valid
	3	0.411	0.300	Valid
	4	0.626	0.300	Valid
	5	0.697	0.300	Valid
	6	0.384	0.300	Valid
Keinginan Berpindah (Y)	1	0.646	0.300	Valid
	2	0.456	0.300	Valid
	3	0.596	0.300	Valid
	4	0.483	0.300	Valid
	5	0.461	0.300	Valid
	6	0.393	0.300	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2019)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Ketidakamanan Kerja, Kepuasan Gaji, dan Keinginan Bepindah. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

“Reliability is characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.

- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma b}{1 + \Gamma b}$$

Keterangan :

Γ_1 = Reliabilitas internal seluruh item

Γb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker *et al*, 2002:70

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Ketidakamanan Kerja (X_1)	0.746	0.70	Reliabel
Kepuasan Gaji (X_2)	0.772	0.70	Reliabel
Keinginan Berpindah (Y)	0.757	0.70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "Method of Successive Interval" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Data Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%Skor = \frac{Skor\ Ideal}{Skor\ Aktual} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk

memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable tergantung dengan skala interval (Umi Narimawati, 2008:05)

Didalam penggunaan analisis linier berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi linier berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan peningkatan kinerja melalui kecerdasan emosional, kompetensi dan motivasi. Persamaan linear berganda adalah:

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

\hat{Y} = Nilai taksiran untuk variabel kinerja karyawan

a = Konstanta

b_i = Koefisien regresi

X_1 = Ketidakamanan Kerja

X_2 = Kepuasan Gaji

ε = Kesalahan residual (error)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar Husein, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama/simetrik atau tidak sama/tidak simetrik untuk semua pengamatan. Jika nilai *sig. correlations* > *alpha* (0,005) maka tidak ada hubungan yang simetrik antara variabel yang menjelaskandan nilai mutlak dari residualnya.

1. Analisis korelasi

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:49) mengungkapkan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 < r < + 1$

r	=	Koefisien Korelasi
X1	=	Ketidakamanan Kerja
X2	=	Kepuasan Gaji
y	=	Keinginan Berpindah
n	=	Jumlah Responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup Tinggi
0.81 – 1	Korelasi Tinggi

Sumber Sugiyono : (184 : 2017)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS \text{ reg}/SS_{\text{tot}}$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh ketidakamanan kerja dan kepuasan gaji terhadap keinginan berpindah. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar error nya.

b. Hipotesis

H1: $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh Ketidakamanan Kerja terhadap Keinginan Berpindah.

H1 $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Ketidakamanan Kerja terhadap Keinginan Berpindah.

H2 : $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh Kepuasan Gaji terhadap Keinginan Berpindah.

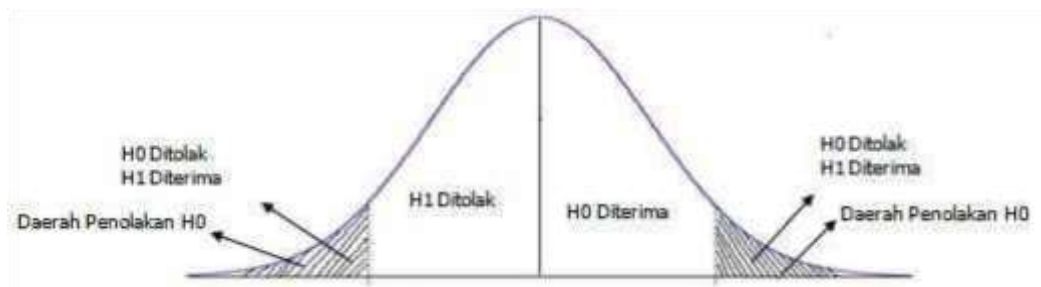
H2 $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Kepuasan Gaji terhadap Keinginan Berpindah.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari tabel ($\alpha=0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan H_0